

Juli 2019

Volume 2, Nomor 7

Daftar Isi:

| | |
|-------------------------------|----|
| Business Meeting Tenaga Kerja | 1 |
| The Norinchukin Bank | 2 |
| Molasses Fermentation Liquor | 3 |
| Vapour Heat Treatment | 4 |
| Dileka Technology | 5 |
| Ariake Europe Indonesia | 6 |
| Agriculture Update | 7 |
| Perkenalan Yokote—Pasuruan | 8 |
| Teknologi BESTERS | 9 |
| Chrysanthemum | 10 |
| Progress Report | 11 |

Bulletin Attani Tokyo



**ATASE PERTANIAN
KEDUTAAN BESAR REPUBLIK INDONESIA**

5-2-9 Higashi Gotanda

Phone: (81) 3-3447 - 6364
Fax: (81) 3-3447 - 6365
E-mail: agriculture@kbritokyo.jp



Business Meeting Tenaga Kerja

Menyambut peluang ketenagakerjaan di sektor pertanian dan 13 sektor lain di Jepang, Atase Pertanian menyelenggarakan Business Meeting Ketenagakerjaan bekerja sama dengan utusan khusus Wakil Presiden RI, Kamar Dagang dan Industri (KADIN), Asosiasi Pengusaha Indonesia Jepang (APIJ), dan Japan Indonesia Association (Japinda) guna menindaklanjuti Memorandum of Cooperation yang ditandatangani Duta Besar Jepang untuk Indonesia dengan Menteri Tenaga Kerja RI pada tanggal 26 Juni 2019.



“Kesempatan kerja untuk Specified Skilled Worker (SSW) ini agar disikapi dengan kesiapan untuk berkompetisi dengan 7 negara yang lain. Siapa yang lebih siap, maka mereka lah yang akan memperoleh kesempatan menempatkan tenaga kerjanya di Jepang” pesan Duta Besar Arifin Tasrif dalam sambutan pembukanya.

“Dengan peraturan keimigrasian baru di Jepang, yaitu tokuteiginou, maka terbuka dua cara bagi tenaga kerja berketerampilan khusus termasuk pertanian untuk mengikuti skema tokuteiginou. Para pemegang yang sudah tiga tahun di Jepang dapat langsung masuk tokuteiginou. Bagi orang yang belum pernah magang di Jepang tetapi memenuhi persyaratan dengan lulus ujian Bahasa Jepang (N4) dan lulus ujian keterampilan khusus yang diselenggarakan oleh asosiasi bisa langsung mengikuti skema tokuteiginou. Banyak perusahaan Jepang yang menginginkan tenaga kerja asal Indonesia. Tinggal bagaimana Pemerintah Indonesia menyiapkan tenaga kerjanya, bagaimana sistem pengiriman, dan masih melibatkan Sending Organization (SO) atau tidak dalam pelaksanaannya” urai Masaaki Hanno, Manager Japan International Training Cooperation Organization (JITCO).

“Kami selama ini hanya menerima pemegang asal Indonesia. Berita baik bagi kami bahwa Indonesia antusias dengan peluang tenaga kerja ini. Indonesia harus hati-hati dalam menyeleksi tenaga kerja. Jangan karena mengejar kuantitas, maka kualitasnya justru menurun karena tidak profesional” imbuh Yoshitaka Kuroki, Executive Director Japan Indonesia Association for Economy Cooperation (JIAEC).

“Kami di dalam Jakarta Japan Club (JJC) telah membahas program SSW ini. Seribu perusahaan Jepang yang beroperasi di Jakarta, Bekasi, dan Karawang siap membantu Indonesia meningkatkan daya saing dalam hal sertifikasi dan skill development. Setelah tenaga kerja kami memiliki kemampuan Bahasa Jepang dan keterampilan yang disyaratkan, maka JJC akan menghubungi JITCO untuk mendistribusikan ke perusahaan di Jepang. Setelah 5 tahun bekerja dan kembali ke tanah air alumni tenaga kerja Jepang tersebut akan bekerja pada perusahaan Jepang di Indonesia” jelas Subchan Gatot, General Manager PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia.

“Karena ini merupakan special project dari Bapak Wakil Presiden, maka kami bersungguh-sungguh memperhatikan segala masukan dari bapak dan ibu agar Indonesia dapat mengambil kesempatan dengan baik seperti pesan Bapak Duta Besar” tegas Anton J Supit, Wakil Ketua Umum KADIN Bidang Ketenagakerjaan dan Hubungan Industrial yang bertindak sebagai ketua delegasi RI.

“Terima kasih banyak atas sharing informasi dan masukan pada hari ini. Kesimpulan dari diskusi kita hari ini adalah Indonesia harus siap untuk berkompetisi dalam akselerasi kuantitas pengiriman tenaga kerja dengan tetap mempertahankan kualitas, yaitu kemampuan Bahasa Jepang, keterampilan, dan profesionalisme, agar kesempatan yang ada bisa dioptimalkan. Dalam pelaksanaannya nanti perlu diperhatikan perlu dan tidaknya keterlibatan SO” tutup Sri Nuryanti dalam rumusannya.

Tokyo, 2 Juli 2019.



The Norinchukin Bank

Norinchukin, bank Jepang yang membiayai 3.570 koperasi pertanian, perikanan, dan kehutanan di Jepang tertarik menjalin kerjasama dengan Indonesia di sektor pertanian. Koichi Akiyama, General Manager for Overseas Business Development dan Ohtaro Takada menyampaikan keinginannya tersebut kepada Atase Pertanian.

“Nasabah kami saat ini mengalami masalah kekurangan tenaga kerja. Asset kami sebesar ¥106 trilyun dan mempekerjakan 3.704 orang di tujuh ribu kantor cabang di seluruh prefektur di Jepang. Kami perlu bekerja sama dengan Indonesia untuk mendatangkan tenaga kerja agar masalah nasabah kami terselesaikan. Kami pilih Indonesia atas referensi Japan Agriculture (JA) yang anggotanya telah menerima pemegang asal Indonesia” jelas Akiyama antusias.



“Senang mendengar keinginan Norinchukin untuk mendatangkan tenaga kerja pertanian dari Indonesia. Saya ditemani Bapak Benny Kusbini, CEO PT Rejeki Langgeng Makmur (RLM) yang berpengalaman melakukan pengiriman tenaga kerja ke luar negeri di berbagai sektor termasuk pertanian. Saya juga ditemani Direktur Badan Koordinasi Penanaman Modal Tokyo serta Sekretaris Fungsi Ekonomi. Dengan full team ini kami siap menangkap semua peluang kerjasama dengan Norinchukin” sahut Nuryanti.

“Sebagai bank pertama terkemuka di Asia untuk pembiayaan pertanian, perikanan, dan kehutanan kami gunakan prinsip support, connect, dan expand. Kami mempunyai ribuan nasabah yang kami biayai usahanya hingga telah mencapai sepuluh ribu korporasi. Tujuan saya bertemu Atase Pertanian untuk menciptakan hubungan antara nasabah kami dengan pihak Indonesia, baik dalam pengadaan sarana produksi maupun penjualan hasil produksi. Dengan menjembatani hubungan itu, perusahaan kami akan menjadi lembaga pembiayaan dan sekaligus perusahaan pertanian serta pangan bertaraf global” imbuh Takada.

“Pertanian di Indonesia sangat kaya akan sumberdaya, baik lahan, jenis komoditas, maupun tenaga kerja. Permasalahan yang sering kami hadapi adalah teknologi. Oleh karena itu, kami senang dan menyambut baik kesempatan untuk bekerja sama dengan Norinchukin, sehingga ada peluang bagi Indonesia memperoleh teknologi standar Jepang dalam bentuk investasi pascapanen, terutama packing house modern untuk tujuan ekspor. Dengan begitu, produk yang kami hasilkan akan memenuhi persyaratan dan standar kualitas dari pihak Jepang” tambah Benny.

“Untuk tenaga kerja pertanian, kami mempunyai tujuh Politeknik Pembangunan Pertanian dengan sembilan program studi keahlian yang setiap tahun meluluskan sekitar seribu petani profesional. Kami siap menyediakan tenaga kerja buat nasabah Norinchukin. Jika masih ada kekurangan, Sending Organization seperti yang dikelola Pak Benny siap membantu” tambah Nuryanti.

“Luar biasa informasinya dan memberi harapan dalam mengatasi kesulitan tenaga kerja yang dialami nasabah kami. Ke depan pun terbuka peluang kerjasama dengan Indonesia dalam bentuk investasi dan perdagangan produk pertanian” tutup Akiyama.

Menindaklanjuti pertemuan 3 Juli 2019 petang itu, Yasuyuki Matsumoto, Head of Global Corporate and Investment Banking dan Yuji Suzuki, Senior Vice President of The Norinchukin Bank Singapore Branch mengunjungi PT RLM untuk melihat dan mendengar perihal pelatihan dan orientasi calon tenaga kerja pertanian dan sektor lain sebelum diberangkatkan ke Jepang.



“Setelah melihat pelatihan tenaga kerja di PT RLM ini, kami semakin tertarik untuk bekerja sama dengan Indonesia. Kami juga berharap dapat menjembatani kerjasama antara petani maupun eksportir Indonesia dengan JA serta The National Federation of Agriculture Cooperative Associations (ZEN-NOH), sehingga ada mutual benefit bagi kedua negara dan sesuai dengan motto kami, yaitu support, connct, expand. Indonesia adalah calon mitra potensial bagi Norinchukin untuk menjalin hubungan dagang buah tropis khas Indonesia seperti nenas, pepaya, pisang dan buah lainnya” pungkas Matsumoto.

Tokyo, 3 Juli 2019 & Jakarta, 26 Juli 2019.

Molasses Fermentation Liquor

Atase Pertanian menerima kunjungan dua inventor teknologi fermentasi tetes tebu yang menghasilkan produk dan diberi nama sesuai dengan tujuan penggunaan keduanya, yaitu Agriculture dan Sanitation. Eiji Sakimura, Managing Director Akasaka Corporation dan Katsuyuki Ishikawa, Managing Director Airmans Corporation tidak saja mempresentasikan hasil temuannya namun sekaligus juga mendemonstrasikan kegunaan cairan hasil fermentasi tetes tebu temuannya.



“Satu mililiter larutan Agriculture temuan kami ini jika disemprotkan ke tanah maka akan memulihkan kondisi tanah dari semua kontaminasi. Apabila disemprotkan ke tanaman, maka akan memicu produksi tanaman dengan produktivitas yang lebih tinggi. Jika larutan Agriculture ini diencerkan 500 kali, dan disemprotkan ke bunga, daun, atau buah maka warna bunga akan lebih indah dan tajam warnanya, buah akan lebih lezat dan besar ukurannya, selain itu tanaman akan lebih sehat karena terbebas dari hama dan penyakit” terang Sakimura.

“Tadi kami melintas toilet tua di lantai yang sama di gedung ini. Tercium bau tidak sedap. Kalau diijinkan kami akan tunjukkan bagaimana larutan Sanitation ini bekerja dalam hitungan menit” pinta Ishikawa meyakinkan.

“Silakan ditunjukkan cara penggunaan dan hasil kerja dari larutan fermentasi tetes tebu ini” jawab Nuryanti antusias seraya mempersilakan keduanya menuju toilet yang tidak berfungsi.

“Mari perhatikan bagaimana aroma toilet ini menghilang!” tegas Ishikawa sambil menuangkan larutan Sanitation ke lubang air dan urinoir. Dalam tempo 15 menit, aroma tak sedap pun berangsur hilang dan berubah dengan aroma khas fermentasi tetes tebu. “Tidak bau lagi kan? Sama halnya jika kita tuangkan pada kotoran binatang, sampah, dan bahan berbau tak sedap lainnya. Larutan ini akan menghilangkan bau dengan efektif dalam waktu cepat” tukas Ishikawa.

“Selain menghilangkan bau apa kegunaan larutan Sanitation ini? Dan bagaimana agar kami belajar teknologi pembuatan kedua larutan ini?” tanya Nuryanti lebih lanjut.

“Karena larutan Sanitation ini berfungsi sebagai pencuci, maka dapat juga digunakan untuk menghilangkan kotoran pada permukaan bahan logam, plastik, kaca, beton, dan lain sebagainya. Anda bisa mempelajari detil performa kedua larutan ini di laman <https://www.youtube.com/watch?v=sAXuj2dbK8o>. Kami siap berbagi ilmu tentang teknik fermentasi kedua larutan ini. Kami bisa datang ke Indonesia atau pihak Indonesia datang ke Jepang. Biaya produksinya demikian murah. Namun karena ada bahan rahasia yang menjadi patent kami dan hanya akan kami bagikan kepada yang berminat mempelajarinya saja, maka kita perlu mendiskusikan lebih lanjut jika ada pihak dari Indonesia akan menggunakan teknologi kami” jawab Sakimura.

Di Indonesia, tetes tebu umumnya diolah lebih lanjut sebagai bahan baku spiritus, bioetanol atau penyedap rasa. Tetes adalah produk samping dari olahan tebu pada pabrik gula kristal. Sementara di Jepang, khususnya Okinawa sebagai daerah penghasil tebu dan lokasi pabrik gula berada, tetes diolah sebagai larutan pembersih dan pupuk organik. Hal ini dilakukan karena biaya produksi dan harga jual bioethanol tidak kompetitif dibandingkan dengan etanol hasil pengolahan limbah industri yang tidak memerlukan biaya bahan baku. Teknologi selalu menjadi solusi untuk membuka peluang ekonomi suatu komoditi.

Tokyo, 6 Juli 2019.



Vapour Heat Treatment

Seiring mango network yang dibangun Atase Pertanian, kehadiran Managing Director FTH Co Ltd, Koji Kitayama dan Director of Sales Division, Kimihiko Koshinaka memberi banyak informasi baru tentang efektivitas dan kelayakan ekonomi serta teknis dari Vapour Heat Treatment (VHT) dalam upaya menghilangkan lalat buah sebelum buah segar diekspor ke suatu negara.

"Kami telah menjadi supplier untuk semua produsen dan eksportir di negara yang telah diterima ekspornya ke Jepang untuk buah mangga, stroberi, alpukat, dan pepaya. Tidak benar bahwa mesin VHT boros konsumsi listrik, sehingga tidak layak untuk memberi perlakuan pada buah segar karena biaya operasional alat yang tinggi. Rata-rata biaya produksi penanganan buah dalam 3-4 jam proses sebesar ¥1,5 per kilogram, sudah termasuk air dan listrik. Sangat murah, bukan?" terang Kimihiko.

"Indonesia bersama Japan International Cooperation Agency (JICA) telah melakukan uji terapan penggunaan VHT pada tahun 2016. Namun hasilnya tidak aplikatif secara teknis dan ekonomi untuk menggunakan VHT secara komersial" sahut Nuryanti.

"Saya engineer VHT yang berpengalaman lebih dari 30 tahun dan saya tahu VHT yang digunakan Indonesia dalam uji terapan itu adalah produk gagal, sehingga menimbulkan hasil yang tidak layak untuk skala komersial" imbuh Koji.

"Berapa biaya investasi untuk VHT skala komersial ini jika ada investor yang berminat untuk merealisasikannya di Indonesia?" tanya Nuryanti.

"Untuk kapasitas 5 ton diperlukan areal seluas 6.400 m², sedangkan untuk kapasitas 3 ton diperlukan areal seluas 3.200 m². Ruang bahan sebelum dan sesudah perlakuan harus dipisahkan. Harga mesin kapasitas 5 ton \$700 ribu, sedangkan yang kapasitas 3 ton \$400 ribu. Semua harga CIF sampai pelabuhan di Indonesia. Kami berikan garansi satu tahun. Menurut pengalaman, dalam 20 tahun penggunaan konsumen kami tidak ada keluhan teknis yang berarti karena mesin kami termasuk kategori easy maintenance" jelas Kimihiko.

"Terima kasih atas penjelasannya. Pada tanggal 15 Juli 2019 nanti Direktorat Jenderal Hortikultura Kementerian Pertanian akan menyelenggarakan pertemuan dengan pengusaha dan eksportir hortikultura di Surabaya, Jawa Timur. Indonesia Japan Investor Network (IJIN) sebagai mitra koordinasi mango network antara Indonesia-Jepang saya minta mempresentasikan sebagian hasil pertemuan kita hari ini kepada calon investor. Apabila memerlukan informasi tambahan, saya akan segera menghubungi FTH" jawab Nuryanti.

Dalam kunjungan kerjanya ke Indonesia, pada tanggal 23 Juli 2019 Atase Pertanian bertemu dengan Deddy bin Moch Turino Junaedy dengan didampingi Ketua Kontak Bisnis Hortikultura Indonesia, Mohamad Maulud di Surabaya. Deddy berminat menjadi investor VHT untuk memfasilitasi eksportir buah tropis Indonesia.



"Kami telah membangun Sunbiz City sebuah smart warehouse yang berlokasi di kilometer nol Jalan Arteri Toll Sidoarjo - Porong, Jawa Timur. Sunbiz City saat ini berfungsi sebagai pusat pasar ekspor Jawa Timur dengan luasan lahan 17 ha. Sebagai pasar modern, Sunbiz telah kami lengkapi dengan cold storage seluas 6 ha, 6 packing house modern, dan layanan one stop service untuk izin, karantina dan bea cukai. Fasilitas penunjang lain adalah café, puzasera, sarana event out door seluas 2 ha, parkir seluas 2 ha dengan security 24 jam, sarana ibadah berupa masjid, serta pusat perlengkapan alat & pupuk, bibit pertanian. Dengan menyediakan VHT maka fasilitas di atas menjadi lengkap, produk pertanian Indonesia akan dapat menembus ekspor ke berbagai negara" terang Deddy.

"Ini adalah peristiwa yang sangat saya nantikan juga ditunggu masyarakat hortikultura Indonesia. Mangga kita tidak bisa masuk Jepang karena lalat buah dan Jepang mengharuskan perlakuan menggunakan VHT termasuk untuk buah segar tropis lain. Kesulitan lain adalah memperoleh investor VHT. Berita baik ini akan segera saya tindak lanjut agar ekspor mangga dan buah tropis lain dapat terealisasi ke Jepang, terutama memperoleh calon pembeli dan melanjutkan tahapan pencabutan larangan impor yang memerlukan tersedianya VHT skala komersial" sahut Nuryanti.

"Sebagai calon investor, kami perlu kepastian karena VHT ini mahal sekali. Pertama, perlu pembeli yang memberikan win-win solution untuk investasi dan kontrak jangka panjang. Kedua ijin ekspor. Dua hal itu kami minta sebagai tindak lanjut pertemuan kita ini" pinta Deddy di akhir pertemuan.

Tokyo, 9 Juli 2019 & Surabaya, 23 Juli 2019.



Dileka Technology

Atase Pertanian memenuhi undangan Noriko Asayama, CEO of Iluka College Co Ltd, sebuah perusahaan hortikultura yang dinamai Dileka Agriculture dan berlokasi di Prefektur Chiba. Iluka telah bekerja sama dengan Tottori University selama sepuluh tahun untuk mengembangkan hidroponik dengan teknologi nano.

“Dengan menggunakan mesin Dileka Nanotech, satu tanaman tomat dapat menghasilkan 20 – 30 ribu buah dalam masa tanam 10 bulan. Sementara itu, satu tanaman melon dapat menghasilkan 50 buah dalam 6 bulan” jelas Asayama.

“Komponen apa yang diberikan sebagai pupuk, sehingga tanaman dapat menghasilkan buah sedemikian banyak. Dan apa kelebihan mesin Dileka Nanotech ini?” tanya Nuryanti.

“Pupuk yang diberikan tidak berbeda dengan budidaya tanaman yang lain. Konsep dari Dileka adalah menciptakan air secara alami menggunakan hukum alam. Jadi mesin ini tidak mengalirkan obat atau air yang diberi perlakuan tertentu, melainkan untuk mengalirkan air yang sehat, seimbang, serta aman untuk semua tujuan, termasuk budidaya tanaman. Mesin temuan Profesor Kikuo Tamura ini berhasil mengkombinasikan teknologi aqua-atom, vortex, letupan, efek foto listrik, infra merah jauh, dan tenaga tenaga ion negatif, sehingga dikenal sebagai teknologi nano dan efek ganda foto elektrik” jelas Asayama dengan detail.



“Kami di Indonesia telah melakukan budidaya tanaman secara hidroponik. Namun produktivitasnya belum setinggi tanaman tomat dan melon Dileka Agriculture ini. Kami tertarik bekerja sama untuk menggunakan mesin Dileka Nanotech ini di Indonesia” balas Nuryanti.

“Kami senang jika Indonesia tertarik menggunakan Dileka Nanotech ini. Rahasia produktivitas tinggi itu karena kualitas air, yang membuat kecepatan tumbuh tanaman 1,5 kali lebih cepat dibandingkan jika ditanam di atas tanah biasa. Air yang sehat tadi menyebabkan hama dan penyakit terkontrol dengan baik, kesehatan tanaman stabil, sehingga produksinya meningkat tiga kali lipat” terang Asayama lebih lanjut.

Sekembalinya ke Tokyo, pada tanggal 17 Juli 2019 Atase Pertanian bergegas menulis surat permohonan hibah menindaklanjuti tawaran dari CEO Iluka College Co Ltd tersebut. Keesokan harinya, 18 Juli 2019 permohonan hibah tersebut telah dijawab dengan kesediaan Iluka College Co Ltd untuk menghibahkan satu unit mesin Dileka Nanotech type 8065 untuk mendukung budidaya tanaman hidropobik dalam skala industri. Rencananya mesin Dileka Nanotech ini akan dikirim bersamaan dengan pengiriman bibit blueberry hibah dari Kota Kisarazu pada tanggal 5 Desember 2019.

Chiba, 15 Juli 2019.

Ariake Europe Indonesia

Tomoki Tagawa, President Director PT Ariake Europe Indonesia, sebuah perusahaan yang memproduksi bumbu perisa alami asal Jepang menulis surat elektronik kepada Atase Pertanian karena mengalami kesulitan memperoleh bahan baku produksi. Dengan asset total perusahaan secara global senilai ¥54 milyar Ariake Japan Co Ltd hendak mengembangkan sayap di kawasan Asia dengan memproduksi bumbu bersertifikat halal. PT Ariake Europe Indonesia telah berdiri dan beroperasi sejak Oktober 2018 di kawasan industri Greenland International Industrial Center (GIIC).

“Kami mengeksport produk yang berasal dari ekstrak udang dan ayam. Permintaan atas produk kami semakin meningkat. Kami memerlukan bahan baku daging ayam. Karena regulasi impor produk unggas di Indonesia, maka kami ingin dikenalkan dengan perusahaan yang bisa memasok bahan baku untuk perusahaan kami” tulis Tagawa pada tanggal 26 April 2019.

“Indonesia memproduksi daging ayam hingga 3,6 juta ton pada tahun 2019 dan kecenderungannya akan meningkat 5,49%/tahun. Sebagian besar daging ayam diproduksi oleh perusahaan yang telah terintegrasi dari hulu ke hilir serta lengkap dengan sarana produksi yang berstandar tinggi. Umumnya produsen menghasilkan karkas beku dan produk olahan untuk tujuan konsumsi langsung. Indonesia juga telah mengeksport ke beberapa negara tetangga, termasuk Jepang dengan sertifikat halal. Kami melakukan audit persyaratan kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner guna menjamin higienitas produk” terang Fini Murfiani, Direktur Pengolahan dan Pemasaran Hasil, Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (PKH) menjawab terusan surat Ariake melalui surat elektronik pada tanggal 30 April 2019.

Dengan didampingi Executive Director dari Indonesia Japan Association (Japinda) Norio Yamazaki, Ariake Japan Co Ltd bertemu dengan Atase Pertanian dalam jamuan makan malam pada tanggal 18 Juli 2019. Morihiro Kimura, sang Advisor bersama Vice President dan COO PT Ariake Europe Indonesia, Tetsuya Takiguchi menyampaikan detail spesifikasi permintaan bahan baku untuk produksi di Indonesia serta permasalahan yang dihadapi.



“Hasil produksi dari pabrik kami di Indonesia merupakan produk dengan sertifikat halal yang 98 persen diekspor ke Jepang dan sisanya kami ekspor ke negara tetangga. Kami memerlukan Mechanical Deboned Meat (MDM) atau Mechanical Separated Meat (MSM) rata-rata sebanyak 30 ton/bulan. Di samping itu kami juga memerlukan pasokan chicken fat dan chicken sinew, yaitu cincangan dari sisa karkas yang telah diambil tulang dan dagingnya. Kedua bahan baku ini produk samping dari rumah potong hewan” jelas Takiguchi.

“Untuk memproduksi bumbu ini kami juga memerlukan kulit dan kepala udang. Ini juga limbah dari perusahaan pengolah udang, Kami siap membeli dalam jumlah yang sama banyaknya dengan daging ayam” tambah Kimura.

“Produksi ayam domestik kami cukup, lalu di mana letak kesulitan Ariake menerima bahan baku dari pengusaha kami? Untuk produk perikanan pada tanggal 21-23 Agustus 2019 nanti akan ada 8 perusahaan Indonesia yang berpartisipasi pada Japan International Seafood & Technology Expo (JISTE) di Tokyo Big Sight. Ariake bisa hadir dan melakukan B2B meeting dengan perusahaan tersebut.” tukas Nuryanti.

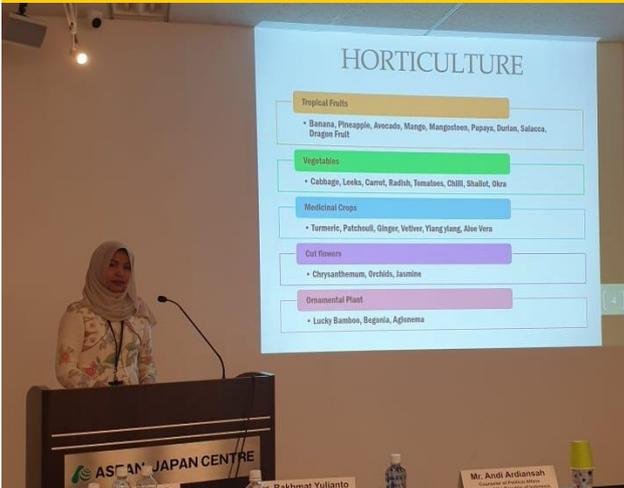
“Dengan hadir pada JISTE ada kemungkinan kami akan memperoleh supplier bahan baku kulit dan kepala udang. Tetapi untuk produk ayam ini kami belum memperoleh solusinya dari Indonesia. Produk ayam Indonesia baru bersertifikat halal sampai dengan dagingnya saja. Sementara kami masih kesulitan memperoleh pemasok chicken sinew dan chicken fat dengan sertifikat halal” sahut Takiguchi.

“Halal itu dimulai dan berlaku sejak proses penyembelihan dilakukan, sehingga daging ayam yang halal hanya akan diperoleh apabila proses penyembelihannya memenuhi syari’at Islam tentang halal. Apabila ayam dipotong secara halal, maka kepala dan karkas beserta isinya termasuk daging, lemak, dan jeroannya adalah halal. Menurut saya, masalah yang dihadapi Ariake muncul karena ketidakpahaman atas sertifikasi halal itu sendiri. Artinya, sepanjang pasokan daging ayam halal tersedia, maka chicken sinew dan chicken fat halal pun akan tersedia dari perusahaan yang sama” jelas Nuryanti mengakhiri pertemuan.

Tokyo, 18 Juli 2019.

Agriculture Update

Untuk memutakhirkan pengetahuan dan pemahaman stakeholder ekonomi Indonesia di Jepang, Fungsi Ekonomi bersama Atase Pertanian, Atase Perdagangan, Direktur Badan Koordinasi Penanaman Modal melakukan presentasi secara paralel. Bertempat di ASEAN Japan Centre dan dihadiri sebanyak 170 orang dari berbagai kalangan sebagai pemerhati perekonomian Indonesia, Atase Pertanian menyampaikan isu, peluang investasi dan perdagangan, sumberdaya manusia pertanian, serta kebijakan pertanian dan sertifikasi halal di Indonesia.



“Indonesia mempunyai banyak potensi produk pertanian, mulai dari hortikultura, tanaman pangan, perkebunan, dan peternakan. Indonesia juga negara penghasil ikan terbesar di dunia. Sayangnya, Jepang masih sedikit mengimpor produk pertanian dan perikanan asal Indonesia. Produk hortikultura yang masuk baru buah pisang dan nanas dengan kuota di bawah potensi dan ekspektasi kami. Buah tropis lain terhambat oleh regulasi larangan impor. Oleh karena itu, pada kesempatan yang baik ini saya mengundang calon mitra dagang dan investor untuk bekerja sama mendorong ekspor produk pertanian kami” urai Nuryanti membuka paparannya.

“Jepang menghadapi permasalahan aging society di banyak sektor, termasuk pertanian. Kami mengalami bonus demografi, sehingga banyak tenaga pertanian muda yang siap bekerja sebagai tenaga kerja profesional di pertanian Jepang. Jika ada perusahaan yang memerlukan tenaga kerja pertanian, kami siap bekerja sama” imbuh Nuryanti.

“Sejauh yang saya tahu, buah-buahan asal Indonesia tidak diijinkan masuk ke Jepang karena alat buah. Apakah Indonesia telah melakukan upaya untuk menanggulanginya dan sudah sejauh mana upaya itu dilakukan” tanya Masayuki Miysuhashi, President e-Quality Ltd Private Co, konsultan Ministry of Economy, Trade and Industry (METI).

“Sebagaimana diketahui, Jepang memberlakukan larangan impor buah segar untuk alpukat, mangga, manggis, pepaya, durian, salak, buah naga dan buah tropis lain yang banyak dihasilkan di Indonesia. Pemerintah Jepang mensyaratkan perlakuan menggunakan VHT. Sementara pihak Indonesia bersikukuh untuk menggunakan Hot water Treatment (HWT), sehingga proses perijinan ini lama mandek karena negosiasi yang alot karena Jepang tidak menerima permintaan Indonesia. Sejauh ini mangga dan salak serta buah lainnya sudah diekspor ke negara-negara lain, bahkan telah diterima China dengan protokol ekspor yang demikian ketat” tegas Nuryanti.

“Apakah ekspor produk peternakan Indonesia tumbuh di Jepang? Bertambah jenis produknya dan semakin luas pasarnya? Saya tertarik pada potensi ekspor produk peternakan untuk bahan baku pakan dan pupuk yang anda paparkan. Sudah sampai tahap apa ijin ekspornya?” tanya Haruna Kagami dari Cargill Agricultural Supply Chain North Asia.

“Indonesia telah mengajukan ijin ekspor Steamed Feather Meal (SFM) untuk bahan baku pakan dan pupuk. Namun Ministry of Agriculture, Forestry and Fisheries (MAFF) baru menindaklanjuti untuk proses perijinan sebagai bahan baku pupuk. Kementerian Pertanian sedang menyiapkan jawaban kuesioner Animal Health Requirements (AHRs) termasuk di dalamnya persyaratan Zoo-Sanitary Certificate” jawab Nuryanti.

Pada kesempatan tersebut produk andalan ekspor produk pertanian yang dipromosikan Atase Pertanian antara lain sayuran tanaman obat, bunga potong dan tanaman hias, kelapa sawit dan produk turunannya, kopi, kakao, rempah-rempah, beras organik, sagu, ubi jalar, ubi kayu, edamame, dan produk peternakan. Investasi yang secara khusus hendak dijaring adalah precision farming menggunakan internet of things, packing house, industri tepung pisang, dan pengolahan limbah.

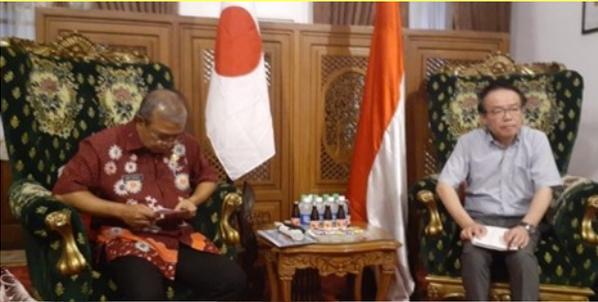
Peserta demikian antusias terhadap paparan tentang kebijakan pertanian Indonesia, terutama sertifikasi produk halal. Dengan bertambahnya wisatawan Indonesia ke Jepang, bisnis kuliner halal menjadi peluang usaha yang potensial di Jepang. Pasca paparannya, Atase Pertanian menerima banyak surat elektronik yang menanyakan tentang prosedur dan terapan sertifikasi halal, keinginan menjadi calon investor atau mitra kerjasama di sektor pertanian, atau bertanya lebih lanjut tentang jenis produk pertanian Indonesia.

Tokyo, 19 Juli 2019.



Perkenalan Yokote—Pasuruan

Sesuai jadwal yang dinantikan, utusan Pemerintah Kota (Pemkot) Yokote, Prefektur Akita, Masanori Tsuiji, Deputy Director of General Affairs and Planning Department, Yoshiaki Takahashi, Chief Manager of General Affairs and Planning Department, dan Toshihisa Komaki, Coordinator of Nusantara Research Institute tiba di Surabaya dengan didampingi oleh Atase Pertanian dan disambut oleh Kepala Bappeda serta Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Pasuruan di Hotel Santika Gubeng pada tanggal 22 Juli 2019. Keesokan harinya, delegasi Yokote menuju Pasuruan untuk bertemu dengan Pemerintah Kabupaten Pasuruan dalam rangka perkenalan menuju kerjasama Sister City.



“Selamat datang di Kabupaten Pasuruan. Kami sajikan produk pertanian, olahan makanan dan minuman, serta hasil karya karya warga Pasuruan yang disajikan khusus untuk menyambut kedatangan Yokote hari ini” sapa Agus Sutiadji, Sekretaris Daerah Kabupaten Pasuruan.

“Indah sekali produk-produk Kabupaten Pasuruan ini. Buah, makanan dan minuman serta produk yang ada menarik sekali. Apalagi ulat sutera ini. Senang akhirnya dapat bertemu langsung dan menyapa warga Pasuruan” balas Tsuiji.

“Kami sampaikan bahwa hadir bersama kami pejabat daerah lingkup Pemerintah Kabupaten Pasuruan serta pejabat Provinsi Jawa Timur, yaitu dari Dinas Pertanian, Dinas Perkebunan, dan Biro Kerjasama Sekretariat Daerah” sebut Agus membuka sambutannya.



“Makro ekonomi Kabupaten Pasuruan banyak ditopang dari pertanian. Kami mempunyai kawasan dari pantai hingga gunung, sehingga kami kaya akan produk pertanian dan juga jenis lahan. Di dataran rendah kami ada padi, ternak sapi, dan buah-buahan termasuk mangga khas Pasuruan, mangga alpukat yang nanti akan bapak dan ibu kunjungi. Di dataran tinggi kami punya bunga krisan dan bunga sedap malam yang menjadi logo Kabupaten Pasuruan, juga kopi, apel, dan anggur. Bupati kami menjadi brand ambassador untuk kopi Kapiten, kependekan dari kopi asli Kabupaten Pasuruan” papar Agus lebih lanjut.

“Terima kasih kami ucapkan atas sambutan yang demikian hangat dan meriah. Kami dari Yokote berniat baik berkenalan dalam rangka menjalin hubungan kerjasama Indonesia—Jepang. Kota kami terkenal dengan salju yang tinggi hingga mencapai tujuh meter jika musim dingin tiba. Namun demikian, Yokote dikenal sebagai kota penghasil beras dan apel terenak di Jepang. Kalau bapak dan ibu pernah makan apel Fuji, itu asalnya dari Kota Yokote. Tentang ternak kami juga ada Akita-gyu, sapi pedaging khas Prefektur Akita. Masyarakat kami punya kegemaran bermain bulutangkis seperti Indonesia. Selain itu juga menyukai olahraga baseball. Paparan Pak Sekda tadi memunculkan ide kami agar ke depan kita bisa saling bertukar ilmu. Petani Yokote belajar menanam mangga di Pasuruan, petani Pasuruan belajar menanam apel, pear dan anggur di Yokote. Atau pertukaran olahraga dan pendidikan. Kami sangat senang jika nanti bisa mengunjungi kebun buah mangga dan melihat langsung seperti apa tanaman dan buah mangga itu dikembangkan di Pasuruan” sambut Tsuiji.



Delegasi Pemkot Yokote berkesempatan mengunjungi lokasi sentra mangga di Desa Oro Ombo Kulon, Kecamatan Rembang. Setibanya di kebun mangga alpukat, delegasi Pemkot Yokote disambut petani, kelompok tani mangga, aparat desa dan kecamatan setempat, serta warga sekitar dengan meriah.

“Bahagia dan terharu rasanya bisa bertemu dengan bapak dan ibu di kebun mangga ini. Alangkah bagus jika nanti kita bisa saling mengunjungi di masa mendatang. Jika bapak dan ibu mengunjungi Yokote akan melihat Kamakura di antara gunung salju yang tinggi. Sebaliknya, jika kami ke Pasuruan akan memetik buah mangga di kebun seperti ini” sambut Tsuiji ramah.

Di akhir kunjungan, delegasi Pemkot Yokote menegaskan bahwa akan mengundang Bupati Pasuruan untuk mengunjungi Yokote pada bulan Oktober 2019. Surat undangan akan disampaikan melalui KBRI Tokyo.

Pasuruan, 23 Juli 2019.

Teknologi BESTERS

Mutsumi Horitsugi, General Manager for Thermal Power Business Department dan Yumi Nasu, Assistant Manager e-Value Trading Business Creation Department melakukan kunjungan secara marathon dalam rangka menginisiasi kerjasama penggunaan teknologi Biomass Energy Solution Technology for Environmental Recycling Society (BESTERS) yang ditemukan Hitachi Co Ltd. Dengan didampingi perwakilan dari Hitachi Asia Indonesia, tim Hitachi Co Ltd bertemu dengan PT Perkebunan Nusantara (PTPN) VIII di areal pabrik kelapa sawit (PKS) yang masih mempunyai timbunan tandan kosong (tankos) kelapa sawit di Kabupaten Bogor pada tanggal 23 Juli 2019. Kepala Sekretariat Komisi ISPO hadir pada pertemuan tersebut melaporkan bahwa pihak PTPN VIII tertarik bekerja sama dengan Hitachi Co Ltd menggunakan BESTERS untuk mendekomposisi tankos yang menggunung dan menjadi limbah serta memakan tempat di areal PKS milik PTPN VIII. Pada tanggal 24 Juli 2019, tim Hitachi dengan didampingi Atase Pertanian bertemu dengan Direksi PTPN X sebelum melakukan kunjungan dan survei ke pabrik gula (PG) Kremboong di Sidoarjo.



“Kami senang mempunyai kesempatan untuk mengenal teknologi baru yang dikembangkan Hitachi dan berharap dapat memperoleh nilai tambah dengan menggunakan teknologi tersebut. Apalagi jika kerjasama ini bisa membuka peluang ekspor bagi produk PTPN X ke Jepang” ungkap Dwi Satriyo Annurogo, Direktur Utama PTPN X dalam sambutan pembuka diskusi.

“Teknologi decomposer yang kami kembangkan ini dapat mengeluarkan kandungan klorida dan kalium dari dalam bahan padat bagase, sehingga larut di dalam air pencuci yang selanjutnya dapat dikembalikan ke lahan sebagai pupuk cair. Bahan padat dapat digunakan sebagai bahan bakar boiler atau dipadatkan sebagai pellet untuk diekspor sebagai bahan bakar terbarukan di Jepang. Hitachi akan mencari trading house sebagai mitra, sehingga kerjasama ini akan memberi banyak manfaat seperti harapan bapak Direktur Utama” terang Horitsugi.

Setelah memaparkan prinsip BESTERS di Kantor Direksi PTPN X Surabaya, tim Hitachi menuju PG Kremboong untuk mengetahui kondisi operasional dan proses produksi gula serta melihat bagase secara langsung. Senada dengan Direktur Utama PTPN X, General Manager PG Kremboong pun menyampaikan keinginan untuk memproduksi pellet dari surplus bagase menjadi bahan bakar berkualitas ekspor.

“Kami akan mengajukan proposal sebagai dasar kerjasama Hitachi dengan PTPN X untuk dipelajari. Apabila setuju dengan proposal tersebut, maka kami minta dikirim sampel bagase 20 kg untuk kami analisa di kantor pusat Jepang. Setiap bahan, baik bagase maupun tankos mempunyai karakteristik tertentu, sehingga akan dihasilkan hasil analisa yang berbeda dan menentukan kebutuhan volume air pencuci serta ukuran partikel hasil dekomposisi” jelas Horitsugi di akhir kunjungan.

Rangkaian kunjungan berikutnya, Hitachi bertemu dengan manajemen PT Madubaru PG—PS Madukismo, salah satu perusahaan di bawah PT Rajawali Nusantara Indonesia (PERSERO) di Daerah Istimewa Yogyakarta. Selama diskusi dan survei ke pabrik, diperoleh penjelasan bahwa Madukismo mengalami kesulitan menangani limbah cair dari pabrik etanol yang selama ini diolah sebagai pupuk cair bernama vinasse.



“Selama ini kami gunakan bagase sebagai bahan bakar boiler di PG. Selain itu kami gunakan juga batubara apabila persediaan bagasse kami terbatas. Artinya, peluang mengolah bagase dengan BESTERS untuk dijadikan pellet sebagai bahan bakar itu kecil kemungkinannya bagi Madukismo. Yang menjadi harapan kami adalah, BESTERS ini dapat mengolah vinasse untuk dipadatkan menjadi pellet kemudian diekspor. Kami distribusikan vinasse dalam sehari sebanyak 30 tangki untuk memupuk kebun yang jaraknya hingga mencapai 100 km. Dengan menggunakan BESTERS, kami kewalahan menangani air cucuannya. Jika

harus melakukan investasi untuk instalasi BESTERS dan penanganan produknya, kami memerlukan Rapat Pemegang Saham terlebih dahulu” terang Irwan Revianto Rares, Direktur PT Madubaru pada tanggal 25 Juli 2019.

“BESTERS ini khusus untuk bahan padat, bukan cair. Opsi menggunakan BESTERS dengan vinasse sebagai input tidak dimungkinkan. Seperti kami sampaikan kepada PTPN VIII dan PTPN X, kami menyampaikan proposal kerjasama sebagai tindak lanjut kunjungan dan pertemuan hari ini. Keputusannya kami serahkan kepada masing-masing perusahaan” pungkas Horitsugi.

Indonesia, 23– 26 Juli 2019.

Chrysanthemum

Menindaklanjuti tanggapan DS Market Osaka dan Kibun trading Co Jepang atas penawaran bunga krisan jenis spray, Atase Pertanian melakukan pertemuan koordinasi dengan Kepala Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Yogyakarta, Joko Pramono selaku pembina teknologi budidaya pada kelompok tani krisan di Gerbosari, Samigaluh, Daerah Istimewa Yogyakarta.



“Hortikultura merupakan salah satu komoditas andalan ekspor. Pasar Jepang banyak hambatan untuk produk buah segar, namun sangat potensial untuk tanaman hias dan bunga potong. Oleh karena itu, bunga krisan dan tanaman hias menjadi pilihan untuk menembus pasar Jepang agar neraca perdagangan kita menjadi surplus. Dengan beroperasionalnya bandara internasional baru di Yogyakarta, diharapkan akan dapat mengakselerasi ekspor komoditas dan produk pertanian yang rawan terhadap kerusakan seperti bunga potong” terang Nuryanti dalam diskusi terbatas di BPTP Yogyakarta pada tanggal 22 Juli 2019.

“Untuk lebih jelasnya kita nanti tinjau kesiapan dan potensi krisan Samigaluh di lapangan. Kami akan berkoordinasi dengan Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kulonprogo serta kelompok tani” kata Joko menyampaikan idenya kepada Atase Pertanian.

Beberapa informasi teknis dan spesifikasi permintaan pasar bunga krisan di Jepang telah dikomunikasikan Kepala BPTP Yogyakarta kepada Asosiasi Seruni Menoreh, kelompok tani pembudidaya bunga krisan di Samigaluh, Kulonprogo.

“Tahun 2019 ini kami membangun tujuh kubung baru. Lima didanai Bank Rakyat Indonesia (BRI) melalui Corporate Social Responsibility (CSR) dan dua lagi berasal dari dana APBN Direktorat Jenderal Hortikultura. Kapasitas produksi di kubung bantuan BRI masing-masing 8 ribu batang, sedangkan untuk dua kubung dari Pusat masing-masing kapasitasnya 4 ribu batang. Tiga bulan ke depan sudah akan berproduksi. Artinya, pada tahun 2020 memungkinkan ekspor” terang Eko Purwanto, Kepala Bidang Hortikultura, Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kulonprogo.

“Selama ini kami masih memasok pasar local dengan transportasi kendaraan roda dua dan mobil. Dengan adanya informasi bahwa ada peluang ekspor ini, kami akan menyiapkan jenis yang diminati pasar Jepang. Krisan dari kebun kami jenis spray putih dan kuning pernah dikirim ke Jepang” imbuh Suharyo, Ketua Asosiasi Seruni Menoreh.

“Jika nantinya ekspor bisa direalisasikan dari Gerbosari ini, kami dari pihak desa siap menyediakan lahan untuk perluasan areal tanam dengan menggunakan lahan bengkok dan tanah kas desa” sahut Damar, Kepala desa Gerbosari.

“Kami dari BPTP juga berkomunikasi dengan ahli hama dan penyakit dari Balai Penelitian Tanaman Hias Segunung, Cipanas. Tujuannya, kami dapat segera memperoleh informasi teknis yang diperlukan apabila petani mengalami masalah budidaya akibat hama dan penyakit yang timbul pada tanaman bunga krisan” tegas Joko.

“Saya optimis bunga krisan dari Samigaluh ini nantinya bisa menembus pasar ekspor Jepang jika petani dan kita semua di sini konsisten dalam menerapkan manajemen budidaya dan pascapanen yang baik dan benar. Hal penting lain yang perlu kita perhatikan adalah kebersihan kebun. Jepang mempunyai standar keamanan dan kesehatan yang sangat tinggi. Kebersihan adalah kuncinya, termasuk untuk budidaya bunga krisan ini, mohon dijaga kebersihan kebunnya” tutup Nuryanti dalam kunjungannya pada tanggal 26 Juli 2019.



Ekspor bunga krisan Indonesia ke Jepang pernah dilakukan oleh PT Bunga Indah Malino (BIM). Namun sejak adanya kesepakatan joint breeding cooperation antara PT BIM dengan Inochio Corporation Japan, maka hasil kerjasama kedua belah pihak tidak dapat dipasarkan ke Jepang. Tujuannya untuk melindungi petani krisan Jepang yang menggunakan bibit produksi Inochio. Sebagai perusahaan produsen benih krisan terbesar di Jepang, Inochio bertanggung jawab untuk menjaga pasar produk dari konsumen benih bunga krisan yang dihasilkannya.

Sebagai upaya merevitalisasi ekspor bunga krisan, pada tanggal 14 Agustus 2019 sampel bunga krisan White Jimba asal Indonesia kembali dikirim kepada Kibun Trading Co Jepang melalui air cargo. Pengiriman sampel ini merupakan indikasi bahwa pasar bunga krisan di Jepang masih potensial.

Yogyakarta, 22 & 26 Juli 2019.

Progress Report



EKSPOR STEAMED FEATHER MEAL

Kepala Badan Karantina Pertanian menyampaikan surat tanggapan kepada Director of Animal Health Division atas surat bertanggal 19 Juni 2019 tentang Steamed Feather Meal for Fertilizer exported from the Republic of Indonesia to Japan. Surat Kepala Badan Karantina Pertanian tentang Zoo-Sanitary Certificate dengan nomor 12700/KR.120/K/07/2019 tersebut disampaikan pada tanggal 18 Juli 2019.

HIBAH BIBIT BLUEBERRY

Pada tanggal 5 Juli 2019 Atase Pertanian melakukan pertemuan dengan Pemerintah Kota Kisarazu untuk membahas persiapan dokumen dan logistik pengiriman hibah. Sebagai dasar kerjasama, secara tertulis Atase Pertanian menyampaikan permohonan hibah bibit blueberry kepada Walikota Kisarazu pada tanggal 9 Juli 2019. Permohonan tersebut ditanggapi pada tanggal 31 Juli 2019 yang berisi persetujuan hibah 400 batang bibit blueberry untuk Indonesia melalui Kementerian Pertanian.

Sesuai prosedur karantina untuk pengiriman bibit, Atase Pertanian melengkapi permohonan Phytosanitary Certificate yang telah diajukan kepada Kepala Stasiun Karantina Tumbuhan Yokohama pada tanggal 21 Februari 2019 dengan Surat Ijin Pemasukan Bibit Blueberry yang terbit pada tanggal 16 Juli 2019.

Atase Pertanian mengkomunikasikan rencana pengiriman hibah dari Kota Kisarazu ke Indonesia tanggal 5 Desember 2019 melalui Brafak No. 00321/Tokyo/190807 guna memperoleh tindak lanjut dari Pusat. Direktorat Jenderal Hortikultura saat ini sedang menyiapkan Nota Kesepahaman Kerjasama Hibah Bibit Blueberry dengan Kota Kisarazu.



AROMATIC INVESTMENT

Tindak lanjut dari survei lapangan oleh tim Ogawa Co Ltd Japan bersama ketua Kontak Bisnis Hortikultura Indonesia (KBHI) dan Kepala Sub Direktorat Pemasaran dan Investasi, Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Hortikultura, di Kabupaten Lumajang, Jawa Timur pada tanggal 1 Juli 2019 adalah pengiriman sampel.

Pada tanggal 27 Juli 2019, KBHI menyampaikan sampel produk kepada Ogawa Indonesia berupa lada hitam, panili, kapulaga dan nilam masing-masing sebanyak 10 kg sebagai bahan uji coba kemitraan untuk memproduksi bahan baku aroma dan wewangian halal.

TOSHI FUSAO YUJI (TFY) & YOKOTE CITY

Menindaklanjuti pertemuan TFY dengan Pusat Pelatihan Pertanian (Puslatan), Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian (BPPSDMP) pada tanggal 5 Juli 2019, TFY menyampaikan berkas persyaratan dan usia yang disepakati dengan Puslatan bagi petani muda yang akan bekerja sebagai tenaga kerja berketerampilan khusus di Jepang selama 5 tahun dengan visa tokuteiginou melalui Atase Pertanian pada tanggal 23 Juli 2019.

Demikian juga dengan Pemkot Yokote, setelah menyampaikan proposal kerjasama melalui Atase Pertanian pada tanggal 17 Juli 2019, Pemkot Yokote melakukan courtesy call kepada Kapuslatan dan mendiskusikan proposal lebih lanjut. Rencananya, Nota Kesepahaman akan ditandatangani pada Oktober 2019, sehingga program magang dapat dimulai pada April 2020.



ECO SUPPORT CO LTD

Eco Support telah menandatangani Nota Kesepahaman Kerjasama Penelitian dan Pengembangan bahan bakar gas, cair, dan padat berbahan baku biomassa kelapa sawit dengan Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) serta PTPN V pada tanggal 9 Juli 2019 di Jakarta. Rencananya pada tanggal 25 September 2019 tim BPPT, Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (GAPKI), dan PTPN V akan berkunjung ke Jepang untuk melakukan survei pada power plant berbahan bakar biomassa.